Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 6
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PELATIHAN DAN PEMBINAAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI/MUSYAFAHAH YANG INOVATIF BAGI SISWA/SISWI MI DARUSSA'ADAH DI DESA GUMAI KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

Marizah Tulhasanah[1], Dia Puspita Sary[2], Ninda Abellia[3], Ulpa Wulandari[4], Novi Ulfa Sapitri[5]

[1,2,3,4,5] Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

E-mail: [1]marizahtulhasanah24@gmail.comd, [2]diapuspitasari06@gmail.com [3]nindaabellia1304@gmail.com, [4]ulpawulandari25xatp@gmail.com, [5]novitaulfasafitri91@gmail.com

Abstrak

Kegitan pelatihan dan pembinaan Tahsin dan tahfidz al-qur'an melalui metode talaqqih/musafahah terhadap siswa/siswi ini di laksanakan di MI Darussa'adah Desa Gumai pada tanggal 11-14 agustus 2025 Sebagian besar anak-anak di Sekolah MI Darussa'adah ini sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun masih terdapat yang membaca Al-Qur'an keliru akan penyebutan hurufnya dan hukum bacaan tajwidnya, seperti ketika membaca nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah yang dua puluh Sembilan. Berangkat dari kondisi inilah penting untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan Tahsin dan tahfidz melalui metode talaqqih/musafahah terhadap siswa./siswi di Mi Darussa'adah Desa Gumai. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa/siswi secara efektif melalui penerapan ***metode talaqqi/musyafahah*** *kepada masyarakat khususnya bagi siswa/siswi di Mi Darussa'adah Desa Gumai kecamatan Gelumbang Muara Enim bagaimana cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui metode talaqqih/musafahah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode talaqqi (siswa membaca di hadapan guru) dan musyafahah (belajar dari mulut ke mulut) adalah dua metode tradisional yang diperbarui dengan sentuhan inovatif. Hasil dari kegiatan ini sangat Inovasi yang dilakukan mencakup penggunaan media pembelajaran interaktif, variasi teknik pengulangan (muraja'ah) yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, serta pendekatan personal untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar setiap individu.Dan kegiatan ini perlu tindak lanjutan mengingat begitu pentingnya belajar Tahsin dan tahfidz al-qur'an beserta tajwidnya Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan tahsin dan hafalan siswa. Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan motivasi dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.*

Kata Kunci: *Tahsin, Tahfidz, Talaqqi, Musyafahah, Inovatif, MI Darussa'adah*

Abstract

This community service activity, conducted from August 11-14, 2025, focused on Tahsin(recitation improvement) and tahfidz (Quran memorization) training for students at MI Darussa'adah in Gumai Village. Although most students at this Islamic elementary

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 517
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

school could already read the Quran, many still made errors in letter pronunciation and the application of tajwid rules, particularly with the rules of nun mati and tanwin. Driven by this need, we implemented a training and development program using an innovative talaqqi/musyafahah method. The primary goal was to effectively improve the quality of students' Quranic recitation and memorization. The methods used were talaqqi (students read in front of the teacher) and musyafahah (learning directly from mouth-to-mouth), two traditional approaches enhanced with innovative touches.These innovations included the use of interactive learning media, varied repetition techniques (muraja'ah) tailored to students' learning styles, and a personalized approach to identify and address individual learning difficulties. The program yielded very successful results, showing a significant improvement in both students' tahsin and memorization abilities. Furthermore, the activity successfully fostered greater motivation and a deeper love for the Quran among the students. Continued follow-up on this program is essential, given the critical importance of learning Quranic recitation and memorization with proper tajwid.

***Keywords**: Tahsin, Tahfidz, Talaqqi, Musyafahah, Innovative, Ml Darussa'adah.*

A. PENDAHULUAN

Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam. Kemampuan ini tidak hanya sekadar keterampilan, tetapi juga merupakan ibadah dan upaya menjaga kemurnian wahyu Allah. Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah disepakati oleh para ulama, yang dikenal dengan istilah tahsin.[1] Tanpa tahsin yang benar, makna ayat-ayat Al-Qur'an bisa berubah, sehingga pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pun menjadi keliru. Sementara itu, tahfidz atau menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat mulia, menjadikan seorang penghafal Al-Qur'an sebagai *ahlullah* (keluarga Allah).[2]

Secara teoritis, metode pembelajaran Al-Qur'an yang paling otentik dan efektif adalah **talaqqi** (siswa langsung membaca di hadapan guru) dan **musyafahah** (belajar dari mulut ke mulut). Metode ini memastikan transfer ilmu tajwid dan makharjil huruf (tempat keluarnya huruf) secara langsung, akurat, dan berkelanjutan. Meskipun metode ini tradisional, urgensinya tetap relevan, bahkan sangat dibutuhkan, di tengah gempuran teknologi yang sering kali menggeser interaksi langsung antara guru dan murid.[3]

Talaqqi: Secara harfiah berarti "bertemu" atau "menerima". Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, talaqqi adalah proses di mana seorang murid membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru. Tujuannya adalah agar guru dapat mendengarkan bacaan murid, mengoreksi kesalahan tajwid, makhraj huruf (tempat keluarnya huruf), dan sifat-sifatnya secara *real-time*. Metode ini memastikan bacaan murid sesuai dengan sanad (rantai transmisi) yang benar hingga sampai kepada Rasulullah SAW.

Musyafahah: Kata ini berasal dari bahasa Arab *syafah* yang berarti "bibir" atau "mulut". Musyafahah adalah proses belajar dari mulut ke mulut. Guru membacakan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, dan murid mendengarkan serta menirunya. Metode ini sangat efektif untuk

[1] D. P. Sari dan W. Utami, "*Inovasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Menggunakan Media Interaktif untuk Anak Usia Sekolah Dasar*," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2018): 115.

[2] M. S. Hidayatullah dan S. Fatimah, "*Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Peserta Didik*," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Qur'an* 12, no. 1 (2020): 48.

[3] M. Syarif, *Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an: Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 35.

melatih ketepatan pengucapan dan intonasi karena murid meniru langsung dari suara guru.

Di MI Darussa'adah, Desa Gumai, ditemukan sebuah kondisi yang memprihatinkan sekaligus menjadi potensi. Sebagian besar siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun masih terdapat kekeliruan mendasar. Kesalahan ini sering terjadi pada pengucapan huruf (*makharjil huruf*) dan penerapan hukum bacaan tajwid, seperti hukum *nun mati* atau *tanwin*. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan membaca dasar yang mereka miliki dengan kualitas bacaan yang seharusnya, yaitu sesuai dengan standar tahsin yang baik.[4]

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pelatihan dan pembinaan **tahsin dan tahfidz** melalui metode **talaqqi/musyafahah yang inovatif** menjadi solusi konkret. Perlakukan yang diberikan tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga mengintegrasikannya dengan sentuhan modern seperti media pembelajaran interaktif dan variasi teknik *muraja'ah* (pengulangan) yang menyenangkan. [5]Tujuannya adalah untuk memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung dan sistematis, serta meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan signifikan pada kemampuan tahsin dan hafalan siswa, sekaligus menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.[6]

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan **tahsin dan tahfidz** siswa/siswi MI Darussa'adah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkelanjutan[7]. Manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh siswa—yang kini mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik—tetapi juga oleh para guru yang mendapatkan model pengajaran baru dan masyarakat yang merasa bangga dengan kualitas pendidikan agama di desa mereka. Tanpa adanya program semacam ini, kualitas bacaan Al-Qur'an siswa berisiko stagnan, bahkan menurun, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan spiritual dan pemahaman agama mereka. Oleh karena itu, program ini adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa generasi muda Desa Gumai mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, menjadikannya bagian integral dari kehidupan mereka.[8]

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pembinaan tahsin dan tahfidz di MI Darussa'adah merupakan sebuah **keharusan** dan bukan sekadar pilihan. Dengan menerapkan metode talaqqi/musyafahah yang inovatif, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai perbaikan teknis bacaan, tetapi juga sebagai upaya fundamental untuk menjaga warisan Al-Qur'an dan membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia. Keberhasilan program ini akan menjadi titik awal bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an yang lebih baik, terarah, dan berkelanjutan di masa depan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang kami gunakan dalam kegiatan ini adalah (*Asset-Based Community Development (ABCD)*, sebuah pendekatan yang revolusioner dalam pemberdayaan masyarakat. Alih-alih berfokus pada kekurangan atau masalah yang sering kali menjadi titik awal program pengabdian, ABCD justru berpusat pada pemanfaatan dan pengembangan aset, kekuatan, serta potensi yang sudah ada di dalam sebuah komunitas. Kami meyakini bahwa setiap komunitas, termasuk MI Darussa'adah dan Desa Gumai, memiliki kekayaan sumber daya yang unik—baik itu sumber daya manusia, institusi, maupun budaya—yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama secara berkelanjutan. Pendekatan ini secara fundamental berbeda dari model "kebutuhan" yang sering membuat komunitas merasa tidak berdaya dan

[4] I. Wahyudi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 78.
[5] M. Syarif, *Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an: Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 35.
[6] A. Hamzah, "Inovasi Metode Musyafahah dalam Pembelajaran Tahfidz Anak Usia Sekolah Dasar," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UNY, 2020), 125.
[7] A. Latifah dan R. Kusnadi, "Peningkatan Keterampilan Tahsin Al-Qur'an Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di MI Darul Hikmah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 8.
[8] A. Mustofa, *Metode-Metode Cepat Mengajar Al-Qur'an* (Surabaya: Pustaka Ilmu, 2016), 45.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

bergantung pada bantuan dari luar. Melalui ABCD, kami ingin membantu komunitas mengenali kekuatan mereka sendiri dan menjadi motor penggerak perubahan.

Kegiatan pengabdian ini merupakan program yang terencana dan terstruktur, dilaksanakan selama empat hari penuh, yaitu pada tanggal 11 hingga 14 Agustus 2025. Lokasi yang dipilih adalah MI Darussa'adah, sebuah institusi pendidikan yang berlokasi strategis di Desa Gumai, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan; MI Darussa'adah merupakan pusat kegiatan pendidikan dan keagamaan yang memiliki pengaruh besar di desa tersebut, sehingga menjadikannya tempat yang ideal untuk menjangkau para peserta secara efektif. Objek utama dari kegiatan ini adalah seluruh siswa dan siswi MI Darussa'adah yang menunjukkan minat dan motivasi tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Mereka adalah subjek yang aktif, bukan sekadar penerima materi pasif.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pembinaan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Tahsin berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an, memastikan setiap huruf dibaca dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat yang benar sesuai kaidah tajwid, disampaikan melalui (nyanyian) Sementara itu, tahfidz bertujuan untuk melatih siswa dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara sistematis dan bertahap.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami menggunakan metode talaqqi/musafahah, sebuah metode klasik yang sangat efektif. Dalam metode ini, pengajar membacakan ayat-ayat dengan bacaan yang benar, dan kemudian para siswa menirukan bacaan tersebut secara langsung. Proses ini tidak hanya melibatkan pendengaran, tetapi juga interaksi visual dan audisi yang intens antara pengajar dan siswa, memastikan setiap detail dalam pelafalan dapat dicontohkan dan diperbaiki secara langsung.

Kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis dalam empat tahapan ABCD yang saling berkaitan:

1. *Discover* (Menemukan Aset yang Dimiliki Komunitas)

   Tahap awal ini adalah pondasi dari seluruh kegiatan. Kami tidak datang dengan asumsi, melainkan dengan semangat untuk belajar dari komunitas. Melalui observasi mendalam, diskusi informal, dan wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru, serta tokoh masyarakat, kami mengidentifikasi aset dan potensi unik yang dimiliki MI Darussa'adah. Aset-aset ini meliputi: guru-guru yang memiliki kompetensi di bidang tahsin dan tahfidz, minat yang sangat tinggi dari para siswa untuk belajar Al-Qur'an, dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua, serta ketersediaan sarana seperti mushola dan ruang kelas yang kondusif. Penemuan aset-aset ini menjadi modal utama kami, mengubah cara pandang dari "apa yang kurang" menjadi "apa yang sudah kita miliki".
2. *Dream* (Merancang Harapan Bersama Komunitas)

   Setelah aset teridentifikasi, kami mengadakan forum diskusi partisipatif dengan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders). Di sini, kami tidak hanya bertanya "apa masalahnya?", tetapi "apa impian terbesar kalian?". Diskusi ini menghasilkan visi dan harapan bersama yang kuat. Harapan tersebut tidak hanya sebatas keinginan, melainkan juga mencerminkan tujuan yang realistis dan terukur: siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid, serta memiliki kemampuan dasar menghafal Juz Amma untuk menunjang ibadah harian mereka. Impian inilah yang menjadi kompas bagi seluruh program yang akan dijalankan.
3. *Design* (Merancang Program Berdasarkan Aset dan Harapan)

   Berdasarkan aset yang telah ditemukan dan harapan yang telah dirumuskan, kami merancang sebuah program pelatihan yang spesifik, relevan, dan berkelanjutan. Desain program ini secara cerdas mengintegrasikan aset lokal. Kami melibatkan guru-guru MI Darussa'adah yang kompeten sebagai fasilitator utama, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang akan meneruskan program ini

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

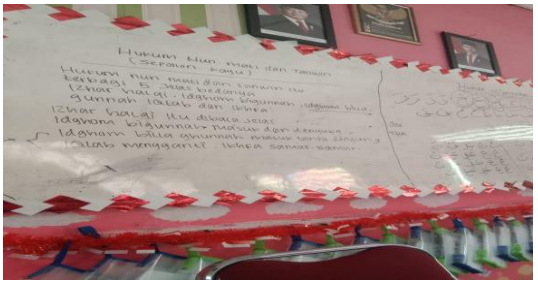
setelah kami selesai. Modul pembelajaran dibuat secara sederhana, praktis, dan interaktif, dengan fokus pada praktik langsung metode talaqqi/musafahah, bukan sekadar teori.

4. *Define / Deliver* (Melaksanakan dan Mengembangkan Program**)**

Pelatihan ini dilaksanakan pada 11-14 Agustus 2025 di MI Darussa'adah desa Gumai secara intensif selama empat hari, peserta terdiri dari 20 orang yang merupakan siswa/siswi kelas 6 MI Darussa'adah dengan jadwal yang padat, mencakup sesi teori singkat dan praktik yang inovatif. Selama pelaksanaan, kami terus melakukan evaluasi formatif, memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru. Setelah kegiatan formal berakhir, kami tidak meninggalkan komunitas begitu saja. Tahap ini juga mencakup strategi keberlanjutan (*sustainability*). Kami berikan panduan kepada guru-guru di MI Darussa'adah untuk melanjutkan program pembinaan secara rutin, dengan pendampingan awal dari tim pengabdian. Dengan demikian, dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan saat ini, tetapi juga terus tumbuh dan berkembang di masa depan.



Gambar : 1 Suasana Pelatihan



Gambar : 2 Materi Tahsin



Gambar : 3 Penyampain Materi Tahsin Metode Musyaffah





Gambar : 4 Proses Pembinaan Tahfidz Qur'an

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan **tahsin dan tahfidz Al-Qur'an** di **MI Darussa'adah Desa Gumai** memberikan hasil dan dampak yang sangat signifikan. Sebelum kegiatan ini, kemampuan bacaan (tahsin) dan hafalan (tahfidz) sebagian besar siswa bervariasi dan belum terstandarisasi. Kurangnya metode yang intensif dan inovatif membuat perkembangan mereka berjalan lambat. Namun, setelah program ini berjalan, terjadi

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

perubahan yang substansial:

a. **Peningkatan Kualitas Bacaan (Tahsin):** Peserta didik menunjukkan peningkatan yang nyata dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya. Mereka juga lebih memahami dan mengaplikasikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi lebih fasih dan benar. Dampak ini terlihat dari penilaian langsung guru saat sesi **talaqqi/musyafahah**, di mana kesalahan-kesalahan dasar dalam bacaan berkurang drastis.
b. **Peningkatan Jumlah dan Mutu Hafalan (Tahfidz):** Program ini secara efektif mendorong semangat menghafal Al-Qur'an. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk menambah hafalan mereka. Metode setoran hafalan harian dan muroja'ah (mengulang hafalan) rutin tidak hanya meningkatkan kuantitas hafalan, tetapi juga menjaga kualitasnya, sehingga hafalan mereka lebih melekat dan tidak mudah lupa.
c. **Munculnya Semangat Berkompetisi Positif:** Adanya sistem setoran dan apresiasi kecil dari guru menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat di antara siswa. Mereka saling berlomba untuk menjadi yang tercepat dalam menyetorkan hafalan dan terbaik dalam bacaan. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan.

Setiap kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk program pelatihan tahsin dan tahfidz di MI Darussa'adah, pasti menghadapi tantangan. Meskipun program ini memanfaatkan aset lokal, beberapa kesulitan tetap muncul. Berikut adalah rinciannya:

1. Kesulitan Teknis dan Non-Teknis
   a. **Variasi Tingkat Kemampuan Siswa:** Tantangan utama adalah beragamnya tingkat penguasaan bacaan dan hafalan siswa. Sebagian siswa sudah memiliki dasar yang kuat, sementara yang lain masih kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyah. Hal ini membuat tim pelaksana harus menyesuaikan metode pengajaran agar tidak terlalu cepat bagi yang baru belajar, namun tetap menantang bagi yang sudah mahir.
   b. **Keterbatasan Waktu:** Waktu yang tersedia untuk pelatihan cukup terbatas karena harus disesuaikan dengan jadwal belajar siswa di sekolah. Ini menuntut tim pelaksana untuk merancang sesi pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga materi bisa tersampaikan dengan optimal dalam waktu singkat.
   c. **Komitmen dan Motivasi Siswa:** Meskipun mayoritas siswa antusias, ada beberapa siswa yang kurang termotivasi atau cepat bosan. Diperlukan pendekatan personal dan strategi kreatif, seperti permainan edukatif atau kompetisi kecil, untuk menjaga semangat mereka agar tetap tinggi.

2. Hambatan dari Lingkungan Sekitar
   a. **Keterlibatan Penuh Orang Tua:** Meskipun orang tua mendukung, tidak semua dari mereka memiliki waktu atau kemampuan untuk mendampingi anak-anaknya berlatih di rumah. Ini menjadi tantangan karena dukungan dari rumah sangat penting untuk menjaga konsistensi latihan.
   b. **Perbedaan Metode Pengajaran:** Beberapa siswa mungkin sudah terbiasa dengan metode mengaji lain di TPA atau surau di luar sekolah. Ini terkadang menimbulkan kebingungan pada siswa di awal program. Tim pelaksana harus bisa menjelaskan dengan baik perbedaan dan keunggulan metode talaqqi/musyafahah yang digunakan.
   c. **Kendala Sarana dan Prasarana:** Meskipun MI Darussa'adah memiliki ruang kelas, jumlah mushaf Al-Qur'an yang layak dan seragam mungkin terbatas. Selain itu, kondisi ruang kelas yang tidak selalu kondusif (misalnya, kebisingan dari luar) juga bisa menjadi hambatan kecil dalam proses belajar mengajar.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Mengatasi kesulitan ini memerlukan fleksibilitas, kesabaran, dan kreativitas dari tim pelaksana. Dengan pendekatan yang tepat, tantangan-tantangan ini bisa diubah menjadi peluang untuk memperkuat program dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan seluruh komunitas.

Keberlanjutan program pelatihan dan pembinaan tahsin dan tahfidz di **MI Darussa'adah Desa Gumai** adalah kunci agar dampak positifnya terus terasa, bahkan setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai. Rencana keberlanjutan ini dirancang agar program bisa berjalan mandiri, tanpa bergantung pada bantuan dari pihak luar.

1. Penguatan Sumber Daya Manusia Internal
   a. **Pelatihan Lanjutan untuk Guru Lokal:** Tim KKN tidak hanya mengajar siswa, tetapi juga memberikan ***Training of Trainers*** **(TOT)** kepada guru-guru di MI Darussa'adah. Pelatihan ini berfokus pada teknik-teknik mengajar yang inovatif dan efektif, seperti cara memperbaiki makhraj (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (aturan bacaan) dengan metode yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan demikian, guru-guru lokal memiliki keterampilan dan modul yang dibutuhkan untuk melanjutkan program.
   b. **Pembentukan Tim Inti Tahfidz Sekolah:** Dibentuk tim kecil yang terdiri dari beberapa guru yang paling bersemangat dan berkomitmen. Tim ini bertanggung jawab untuk mengelola program tahsin dan tahfidz secara rutin, memastikan jadwal setoran berjalan lancar, dan mengadakan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa.
2. Integrasi ke dalam Kurikulum Sekolah
   a. **Menjadikan Program sebagai Kegiatan Wajib:** Program tahsin dan tahfidz diusulkan untuk menjadi bagian dari kurikulum harian atau mingguan. Bisa dalam bentuk sesi khusus sebelum atau sesudah jam pelajaran utama, atau sebagai bagian dari ekstrakurikuler. Hal ini memastikan konsistensi dan keberlanjutan program secara formal.
   b. **Penilaian dan Evaluasi Berkelanjutan:** Pihak sekolah dapat memasukkan penilaian kemampuan tahsin dan jumlah hafalan ke dalam rapor siswa. Dengan adanya penilaian resmi, siswa dan orang tua akan lebih termotivasi untuk serius dalam mengikuti program ini.
3. Dukungan Berbasis Komunitas
   a. **Mengaktifkan Peran Orang Tua:** Pihak sekolah secara rutin mengundang orang tua untuk berpartisipasi, misalnya dalam acara wisuda juz amma atau festival tahfidz. Komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua melalui grup media sosial juga akan memperkuat dukungan dari lingkungan keluarga.
   b. **Kolaborasi dengan Tokoh Agama Desa:** Menjalin kerja sama dengan tokoh agama setempat, seperti imam masjid atau ustaz/ustazah di TPA terdekat, dapat memperkuat dukungan moral dan spiritual. Mereka bisa diundang untuk memberikan motivasi atau menjadi penguji dalam acara-acara khusus.

Dengan strategi ini, program tahsin dan tahfidz tidak akan berhenti setelah KKN selesai, melainkan akan terus tumbuh dan menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya pendidikan di **MI Darussa'adah Desa Gumai**.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di **MI Darussa'adah, Desa Gumai**, telah berhasil mencapai tujuannya dengan memanfaatkan metode **talaqqi/musyafahah** yang inovatif. Program ini tidak hanya sekadar memberikan

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

materi, tetapi juga memberdayakan aset-aset yang sudah ada di komunitas, sesuai dengan pendekatan ***Asset-Based Community Development*** **(ABCD)**.

Kegiatan ini membawa dampak signifikan, yang terlihat dari beberapa aspek:

a. **Peningkatan Kualitas:** Siswa-siswa menunjukkan peningkatan nyata dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Mereka lebih fasih dalam melafalkan huruf (tahsin) dan lebih disiplin dalam menghafal (tahfidz). Sistem setoran dan muroja'ah yang diterapkan terbukti efektif dalam menjaga konsistensi hafalan mereka.
b. **Meningkatnya Motivasi:** Program ini berhasil menumbuhkan semangat belajar dan kompetisi sehat di antara siswa. Mereka tidak lagi melihat belajar Al-Qur'an sebagai beban, melainkan sebagai tantangan yang menyenangkan.
c. **Terjalinnya Kolaborasi:** Kegiatan ini berhasil melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua dan tokoh masyarakat. Hal ini menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, di mana dukungan tidak hanya berasal dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan keluarga dan komunitas.

Keberlanjutan program ini menjadi kunci kesuksesan jangka panjang. Langkah-langkah yang diambil telah memastikan program dapat berjalan mandiri:

a. **Pemberdayaan Guru:** Guru-guru di MI Darussa'adah telah dilatih untuk melanjutkan program ini. Mereka kini memiliki modul dan teknik mengajar yang inovatif.
b. **Integrasi ke Kurikulum:** Program tahsin dan tahfidz diusulkan untuk menjadi bagian resmi dari kegiatan sekolah, sehingga tidak berhenti setelah pengabdian masyarakat selesai.
c. **Dukungan Komunitas:** Dengan melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat, program ini menjadi milik bersama dan terus mendapatkan dukungan moral serta spiritual

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa dengan memanfaatkan aset yang ada dan menerapkan metode yang tepat, program pendidikan agama dapat memberikan hasil yang maksimal. **Pelatihan dan pembinaan tahsin dan tahfidz di MI Darussa'adah bukan hanya berhasil meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga berhasil membangun fondasi yang kuat untuk keberlanjutan program di masa depan.**

2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari program pelatihan dan pembinaan **tahsin dan tahfidz** di MI Darussa'adah, ada beberapa saran yang dapat diterapkan untuk keberlanjutan dan pengembangan program di masa depan.

a. **Pembentukan Kurikulum Berjenjang:** Program dapat dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih terstruktur dengan tingkatan yang jelas (misalnya, level dasar, menengah, dan lanjutan). Setiap tingkatan memiliki target hafalan dan tahsin yang spesifik, sehingga siswa bisa melihat kemajuan mereka secara bertahap.
b. **Sertifikasi Guru:** Guru-guru yang telah dilatih dapat diberikan sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an. Ini akan meningkatkan kredibilitas mereka dan memotivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya. Sertifikasi juga bisa menjadi salah satu aset bagi sekolah.
c. **Program "Sahabat Tahfidz":** Siswa yang sudah mahir dapat berperan sebagai "Sahabat Tahfidz" dengan membantu membimbing siswa lain yang lebih muda atau yang masih kesulitan. Ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan memperkuat ikatan antar siswa.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

2. Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya
   a. **Penyediaan Mushaf Standar:** Sekolah dapat berupaya menyediakan mushaf Al-Qur'an yang seragam dan berkualitas baik untuk setiap siswa. Mushaf standar akan memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar.
   b. **Pemanfaatan Teknologi Sederhana:** Menggunakan teknologi sederhana seperti proyektor atau papan tulis digital saat sesi pembelajaran bisa sangat membantu. Video-video pendek tentang makhraj atau tajwid dapat ditampilkan untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.
   c. **Ruang Belajar yang Kondusif:** Mengalokasikan satu ruang khusus yang tenang dan nyaman sebagai "Ruang Tahfidz" akan sangat membantu konsentrasi siswa. Ruangan ini bisa dihias dengan kaligrafi dan kata-kata motivasi untuk menciptakan suasana yang inspiratif.

3. Penguatan Hubungan dengan Komunitas
   a. **Menyelenggarakan Acara Tahunan:** Mengadakan acara tahunan seperti "Wisuda Tahfidz Cilik" atau "Festival Al-Qur'an" yang melibatkan seluruh masyarakat desa akan meningkatkan antusiasme dan apresiasi terhadap program. Acara ini juga bisa menjadi ajang promosi bagi sekolah.
   b. **Kerja Sama dengan Lembaga Lain:** Menjalin kerja sama dengan lembaga atau pesantren tahfidz di luar desa dapat membuka kesempatan bagi siswa berprestasi untuk melanjutkan pendidikan mereka.
   c. **Pelatihan untuk Orang Tua:** Mengadakan sesi pelatihan singkat untuk orang tua tentang cara mendampingi anak-anak mereka belajar Al-Qur'an di rumah. Ini akan memastikan bahwa dukungan tidak hanya datang dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan keluarga secara berkelanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah menyukseskan kegiatan ini baik kepada institusi yakni kepada Lembaga Penelitiann dan Pengabdian kepada masyarakat yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIQI di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada Kepala Desa, Kepala dusun, Tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat terutama kepada kepala sekolah MI Darussa'adah di Desa Gumai yang telah memfaslitasi segala kegiatan yang telah kami lakukan.

REFERENSI

Al-Qaththan, Manna', 1998, *Mabahits fi Ulumil Qur'an,* Jakarta: Ummul Qura.

Habibbulloh, M., & Arifin, A. 2019. The Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Stad Menggunakan Alat Peraga Alquran Untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *16*(2), 189–202. https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-04.

Mulia, Hadi, dkk. 2017. Aplikasi Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengucapkan Makharijul Huruf Hijaiyah. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah Vol.2 No. 1 Th. 2017 (Page 1-6).* e-ISSN: 2502-6445. P-ISSN: 2502-6437.

Musbah J. Aqel, Nida M. Zaitoun. 2015. Tajweed: An Expert System for Holy Qur'an Recitation Proficiency. International Conference on Communication, Management and Information

Technology (ICCMIT 2015). *Procedia Computer Science* 65 (2015) 807 – 812.

Mustiawani, Vika. 2018. Kepotajwid: Aflikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Web Interaktif. *Indoesian Journal of Applied Informatics (IJAI)*. Vol. 2 No.2 pISSN; 2548-3846. eISSN: 2598- 5981.

Nawawi, Syauqi Rifat. (2011). *Kepribadian Qur-ani*, Jakarta: Amzah. Rosniati Hakim, (2014). *Jurnal Pendidikan Karakter,* Tahun IV, Nomor 2.

Sihab, Quraish, 1998, *Membumikan Al-Qur'an,* Jakarta: PT. Mizan Pustaka.

Hidayatullah, M. S., & Fatimah, S. (2020). "Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Qur'an*. 12(1), 45-60.

M. S. Hidayatullah dan S. Fatimah, "Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Qur'an* 12, no. 1 (2020): 48.

Sari, D. P., & Utami, W. (2018). "Inovasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Menggunakan Media Interaktif untuk Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Anak*. 8(2), 112-125.

Syarif, M. (2019). *Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurrohim, F. (2021). *Implementasi Metode Talaqqi untuk Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa MI* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Fikri, A. (2019). "Peran Guru dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Formal". *Jurnal Studi Islam*. 15(1), 22-35

Hamzah, A. (2020). "Inovasi Metode Musyafahah dalam Pembelajaran Tahfidz Anak Usia Sekolah Dasar". Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UNY. Hlm. 120-130.

Latifah, A., & Kusnadi, R. (2021). "Peningkatan Keterampilan Tahsin Al-Qur'an Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di MI Darul Hikmah". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(1), 5-15.